

PERBEDAAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA YANG MENYUSUN SKRIPSI

(THE DIFFERENCE ON STUDENTS *FEAR OF FAILURE* OF THESIS WRITING)

Rina Hartati, Mirza

rinahartatikadrigmail.com; mirza@usk.ac.id

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Indonesia

ABSTRAK

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada semua Universitas di Indonesia adalah dengan mengerjakan skripsi. Banyak hal yang dirasakan oleh mahasiswa saat pengerjaan skripsi salah satunya adalah perasaan takut gagal dalam menyelesaikan skripsi dan takut tidak memenuhi berbagai harapan yang ada. Bagi mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai tantangan maka akan mampu menghadapi skripsi dengan baik, sebaliknya bagi mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hambatan maka akan kesulitan dalam proses pengerjaannya. *Fear of Failure* adalah kepercayaan atau antisipasi seseorang bahwa ada konsekuensi yang tidak menyenangkan saat mengalami kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Fear of Failure* pada Mahasiswa yang menyusun skripsi berdasarkan jenis kelamin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dengan jumlah 144 mahasiswa yang menyusun skripsi yang terdiri dari 72 laki-laki dan 72 perempuan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala adaptasi dari *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang disusun oleh Conroy (2001) dengan nilai koefisien reliabilitas penelitian sebesar $(\alpha) = 0,893$. Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *t* sebesar -6,292. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Fear of Failure* antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki tingkat *Fear of Failure* lebih rendah dibandingkan perempuan.

Kata Kunci: Fear of Failure, Jenis Kelamin, Mahasiswa,

ABSTRACT

One of the conditions for obtaining a degree scholarship at all universities in Indonesia is to work on a thesis. A lot of things perceived by the student when the working thesis is the feeling of *Fear of Failure* in completing the thesis and the fear of not meeting the various expectations. For students who think categorization as a challenge will be able to deal with a thesis properly, otherwise for students that consider the thesis as the barriers it will be difficult in process work. The fear of *Failure* is the belief or the anticipation of a person that there is an unpleasant consequence if it fails. This research aims to know the difference of the *Fear of Failure* on the Students that make up the thesis. The technique of sampling used for *quota sampling* with a total of 144 students who devised a thesis consisting of 72 men and 72 women who comply with the criteria specified. The technique of data collection by using the scale of adaptation *The Performance Appraisal Inventory Failure* (PFAI) compiled by Conroy (2001) with the value of the coefficient of reliability research of $(\alpha) = 0.893$. Test the hypothesis has been done using *independent sample t-test* demonstrated the significance rating of 0.000 ($p < 0.05$) and the value of *t*-6.292. Based on these results it can be concluded that there is a difference of the *Fear of Failure* among both men and women, where men have a *Fear of Failure* rate lower than women.

Keywords: Fear of Failure, Gender, Students

PENDAHULUAN

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang-orang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2016). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mahasiswa adalah sebutan untuk siswa yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu

dalam masa pembelajarannya. Mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang tinggi atau seseorang yang belajar di perguruan tinggi atau universitas (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Indonesia saat ini memiliki 4.504 perguruan tinggi yang terdaftar pada data Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemristekdikti), namun angka tersebut didominasi oleh perguruan tinggi swasta (PTS) yang mencapai 3.136 perguruan tinggi. Sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi unit yang paling sedikit yaitu sebanyak 122. Kemudian sisanya adalah perguruan tinggi agama dan perguruan tinggi dibawah kementerian atau lembaga Negara dengan sistem kedinasan (Kemristekdikti, 2016). Di Aceh terdapat 99 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Bappeda Aceh, 2016).

Salah satu Universitas Negeri di Aceh adalah Universitas Syiah Kuala. Universitas Syiah Kuala merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang terdaftar pada Kemristekdikti dan sudah terakreditasi A (sangat baik). Hal ini menunjukkan mutu pendidikan di Universitas Syiah Kuala dinilai sudah sangat baik, sehingga mahasiswa dituntut untuk mencapai performansi akademisnya, seperti tuntutan akan pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi serta menyelesaikan studi dengan lancar dan lulus tepat waktu (Rohmah, 2007).

Mahasiswa program pendidikan S1 normalnya akan menempuh kuliah dalam empat tahun, tugas akhir masa kuliah yaitu mengerjakan skripsi (Rahmat, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi menjadi syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar akademiknya sekaligus menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang telah dipelajarinya melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi (Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi rata-rata berada pada semester tujuh dan berdasarkan tahapan perkembangan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yaitu berusia 20 sampai 30 tahun yang dapat digolongkan pada usia dewasa awal (Papalia, Old, & Feldman, 2008). Dimana pada usia tersebut mahasiswa diharapkan mampu menjadi orang dewasa yang mandiri, menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab baru, dan membuat komitmen-komitmen individu untuk mengambil keputusan (Hurlock, 2009). Gunawati (2006) menambahkan perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu, yaitu fisik, psikologis dan sosial sehingga mengakibatkan mahasiswa lebih hati-hati dalam bersikap dan mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya.

Mahasiswa yang mengerjakan skripsi sering kali menghadapi kendala-kendala yang menghambat proses pengerjaannya, menurut Slamet (2003) kendala-kendala yang umum dihadapi mahasiswa saat mengerjakan skripsi adalah banyaknya mahasiswa yang tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian. Riewanto (2003) menambahkan bahwa kegagalan dalam penyusunan skripsi juga disebabkan kesulitan mahasiswa dalam mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas serta kecemasan saat menghadapi dosen pembimbing.

Skripsi merupakan hal yang menakutkan bagi mahasiswa, karena skripsi sebagai syarat dalam kelulusan akademik menyebabkan adanya perasaan cemas, gelisah dan ketakutan tersendiri yang dirasakan mahasiswa bila tidak mampu menyelesaikannya (Wahyuni, 2014). Dyckman (2005) menyatakan bahwa pada mahasiswa yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhirnya, merasa adanya kecemasan akademik yang dapat menghambat proses penelitian hingga terjadinya *drop out*. Hambatan akademik yang pada akhirnya menimbulkan stres, rendah diri, frustrasi dan kehilangan motivasi karena adanya perasaan takut pada diri mahasiswa, atau karena adanya kendala dalam mencari objek penelitian yang cocok dengan tingkat kemampuan mahasiswa (Sulistiyowati, 2016).

Fenomena takut pada mahasiswa yang sedang skripsi salah satunya adalah takut gagal menyelesaikan skripsi (Wahyuni, 2014). Wahyuni (2014) juga menyatakan harapan untuk dapat lulus tepat waktu dan berbagai permasalahan maupun tekanan yang harus dihadapi menyebabkan timbulnya ketakutan apabila gagal memenuhi berbagai harapan yang ada. Harapannya mahasiswa yang menempuh skripsi adalah ingin segera menyelesaikan skripsinya dan mampu menjalani bimbingan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang bagus (Putri, 2016).

Kenyataannya mahasiswa yang menempuh skripsi merasa ada hal yang berpengaruh terhadap proses skripsi sehingga memunculkan banyak pikiran pada diri individu. Bagi mahasiswa yang menganggap masalah adalah tantangan tentunya mereka akan bisa menghadapi skripsi dengan baik, begitu juga sebaliknya bagi mahasiswa yang menganggap masalah itu adalah hambatan maka akan mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi (Putri, 2016).

Ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) adalah motif menghindari kegagalan yang diakibatkan oleh konsekuensi dari kegagalan tersebut. Motif tersebut digunakan untuk menghindari situasi ketika seseorang menghindari kegagalan untuk mengantisipasi rasa malu dan penghinaan (Nelson, Newman, McDaniel & Buboltz, 2013). McGregor dan Elliot (2005) menjelaskan bahwa *fear*

of failure cenderung terjadi karena penerapan standar prestasi yang tinggi pada individu tanpa melihat adanya kemampuan untuk mencapai standar tersebut.

Menurut Atkinson (dalam Nelson, Newman, McDaniel & Buboltz, 2013) *fear of failure* adalah motif yang dimiliki individu untuk menghindari kegagalan dan menghindari perasaan malu atau humiliasi sebagai konsekuensi yang harus ditanggung dari kegagalan. Elliot & Thrash (2004) menyebutkan bahwa *fear of failure* sebuah bentuk penghindaran yang didasarkan pada pencapaian prestasi atau keberhasilan. *Fear of failure* adalah kepercayaan atau antisipasi seseorang bahwa ada konsekuensi yang tidak menyenangkan akan terjadi ketika akan mengalami kegagalan (Conroy, 2001). Berdasarkan beberapa teori tentang *fear of failure* yang dikemukakan di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan teori *fear of failure* dari Conroy dengan pertimbangan bahwa teori Conroy ini dapat menjelaskan *fear of failure* secara komprehensif melalui aspek multidimensional sedangkan teori lainnya hanya melihat *fear of failure* secara unidimensional.

Hal itu juga tercermin pada penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2007) yang menemukan bahwa persepsi harapan orang tua memengaruhi tingkat *fear of failure* yang tinggi pada mahasiswa. seperti, pemilihan tugas, usaha, ketekunan, motivasi intrinsik, kesejahteraan dan Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *fear of failure* berdampak negatif pada sejumlah hasil pencapaian kinerja.

Individu yang merasakan *fear of failure* yang tinggi akan menilai kegagalan sebagai suatu ketidakmampuan secara menyeluruh dan pembawa pesan bahwa dirinya tidak patut dicintai serta pantas untuk ditinggalkan (Elliot & Trash, 2004). Takut gagal secara signifikan berhubungan dengan perasaan rendah diri dan harga diri yang rendah. Perempuan cenderung percaya jika kegagalan menyebabkan orang lain akan meremehkan kemampuannya (Nelson, Newman, McDaniel & Buboltz, 2013). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Thompson, Sharp, dan Alexander (dalam Stuart, 2013) yang meneliti tentang *fear of failure* menemukan bahwa ada perbedaan *fear of failure* pada perempuan, lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan mengalami rasa malu dan cenderung memiliki tingkat rasa bersalah yang tinggi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2015) mengenai hasil belajar yaitu laki-laki lebih rendah hasil belajarnya dibandingkan perempuan. Saraswati menambahkan, hal ini mungkin terjadi karena sikap laki-laki yang susah diatur, sehingga seringkali acuh terhadap studi, sedangkan perempuan memiliki sifat yang rajin dan lebih memperhatikan studi. Sependapat dengan Gjesme (1983), Lang dan Fries (2006) serta Rand (1965) pada penelitiannya dimana siswa perempuan memiliki skor lebih tinggi daripada laki-laki dalam *fear of failure*, artinya perempuan lebih merasa takut gagal daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita cenderung meremehkan

kemungkinan mereka untuk melakukan performa yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, sehingga wanita lebih berusaha untuk menghindari kegagalan tersebut (Gjesme, 1983).

Namun sebaliknya, Husnah (2015) menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan penelitian yang diteliti pada bidang yang berbeda, yaitu dunia kerja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan untuk sukses pada laki-laki cukup tinggi sehingga skor atau tingkat *fear of failure* lebih tinggi pada laki-laki dari pada perempuan. Subich dan koleganya mengatakan bahwa laki-laki memiliki harapan yang lebih tinggi untuk sukses dibidang pekerjaan dibandingkan perempuan (Baron & Bryne, 2003). Hal tersebut didukung oleh Santrock (2003) yang mengatakan bahwa peran gender dapat menghasilkan perbedaan harapan sukses pada laki-laki dan perempuan. Selain itu, juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, dimana daerah penelitian tersebut menitikberatkan tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga pada laki-laki sehingga laki-laki memiliki lebih banyak tuntutan untuk bekerja dibandingkan perempuan (Wadji, 2008). Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa yang menyusun skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2012 – 2014 yang menyusun skripsi di Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 144 orang dan terdiri dari 72 laki-laki dan 72 perempuan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah: a) Mahasiswa aktif, b) Mahasiswa yang menyusun skripsi, c) Angkatan 2012, 2013 dan 2014, d) Bersedia menjadi responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang disusun oleh Conroy (2001). Skala ini memiliki 41 butir pernyataan yang menggunakan skala model likert dan terdiri dari kelompok pernyataan favorable dan unfavorable dengan 5 pilihan jawaban. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk menguji normalitas data dan uji linieritas menggunakan *one way ANOVA*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik parametrik yaitu statistik *independent sample t-test* menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Fear of failure

Gambaran umum mengenai data penelitian variabel *fear of failure* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Deskripsi Data Penelitian Variabel *Fear Of Failure*

Variabel <i>Fear of failure</i>	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Laki-laki	205	41	123	27	197	96	129,90	18,941
Perempuan	205	41	123	27	182	111	147,58	14,520
Total	205	41	123	27	197	96	138,74	19,000

Berdasarkan hasil statistik penelitian, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 41 dan jawaban maksimal 205. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 123 dan simpangan baku 27. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 96 dan jawaban maksimal 197, dengan nilai rata-rata 138,74 dan simpangan baku 19,000.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut, maka dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian subjek penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Pembagian kategori subjek yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategori jenjang karena estimasi skor subjek dalam populasi terdistribusi secara normal (Azwar, 2013). Pengkategorian akan menggunakan rumus interval seperti pada tabel 2.

Tabel 2.
Kategorisasi *Fear Of Failure*

Skor	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$X < 96$	Rendah	0	0%	0	0%
$96 \leq X < 150$	Sedang	64	88,8%	36	50%
$\leq 150 X$	Tinggi	8	11,1%	36	50%
TOTAL		72	100	72	100

Uji Asumsi

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut dilihat dari hasil uji normalitas pada variabel *fear of failure* diperoleh hasil ($p=0,812$ dengan $p>0,05$) dan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073 ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang pertama menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* dikarenakan data berdistribusi secara normal. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan ada perbedaan *Fear of Failure* pada mahasiswa menyusun skripsi ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti dalam penelitian ini diterima. Uji Hipotesis yang kedua teknik One Way ANOVA Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,899 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,899 < 0,05$. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *Fear of Failure* pada mahasiswa menyusun skripsi ditinjau dari Fakultas. Uji hipotesis yang ketiga juga menggunakan One Way ANOVA Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,055 lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu $0,055 < 0,05$. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *Fear of Failure* pada mahasiswa menyusun skripsi ditinjau dari angkatan.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *fear of failure* ditinjau jenis kelamin, fakultas dan angkatan pada mahasiswa yang menyusun skripsi. Berdasarkan jenis kelamin hasil analisis uji statistik *Independent sample t-test* yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p > 0,05$), dimana hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa yang menyusun skripsi perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa perempuan yang menyusun skripsi memiliki nilai *mean* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki yang menyusun skripsi. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh dari skala *fear of failure* bahwa mahasiswa perempuan memperoleh nilai sebesar 147,58 dan mahasiswa laki-laki memperoleh nilai rata-rata sebesar 129,90.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu diantaranya yang dikemukakan oleh Thompson., dkk., (dalam Stuart, 2013) yang menyebutkan bahwa tingkat *Fear of Failure* pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan diindikasikan mengalami *fear of failure* melebihi laki-laki, secara signifikan perempuan lebih rawan mengalami malu dan kemudian diikuti rasa takut. Nelson, Newman, McDaniel, dan Buboltz (2013) juga menemukan adanya perbedaan *fear of failure* antara perempuan dan laki-laki dimana perempuan merasakan *fear of failure* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki terutama pada beberapa aspek seperti takut akan perasaan hina dan malu, takut akan menurunnya estimasi diri serta takut akan ketidakpastian masa depan.

Fear of Failure muncul sebagai hasil ketidakmampuan mahasiswa menghadapi tuntutan akademis yang harus diperoleh, sedangkan mahasiswa harus dapat melewati kehidupan yang semakin berat ini dengan memuaskan keinginan-keinginannya maupun orang tuanya. Akibat ketidakmampuan mahasiswa menghadapi keadaan yang dilewati antara harapan orang tua dan ketidakmampuannya, maka mahasiswa akan melakukan tindakan defensif atau pertahanan diri (Freud dalam Atkinson, 1993).

Fear of failure juga terjadi karena adanya ketakutan akan efek yang dialami jika gagal melakukan sesuatu (wahyuni, 2014). Haber (2013) menyatakan bahwa pelajar yang memiliki *Fear of failure* sebenarnya takut dengan konsekuensi yang mungkin akan dirasakan saat mengalami kegagalan. Secara personal, individu akan kecewa dengan dirinya sendiri karena harus mengakui kekurangan dan keterbatasan dirinya serta adanya perasaan bersalah dan tidak berharga jika ia mengalami kegagalan. Secara interpersonal, individu juga akan takut jika ia gagal hal tersebut mengecewakan orang tua, mendapat cemooh dari teman hingga kehilangan kepercayaan dari dosen. Secara karir, kegagalan yang dialami akan menurunkan kemungkinan untuk bisa mendapatkan income yang layak dan status sosial yang tepat. Ketiga konsekuensi kegagalan inilah yang menyebabkan individu mengalami perasaan takut gagal, khususnya pada situasi yang melibatkan adanya evaluasi seperti skripsi yang menjadi syarat kelulusan meraih gelar sarjana.

Hipotesis kedua, dilakukan dengan uji statistik *One Way Anova*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa antar fakultas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik dari nilai signifikansi sebesar 0,899 ($p < 0,05$), sehingga dikatakan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak. Fakultas yang memiliki *fear of failure* yang tertinggi diantaranya adalah FT, diikuti oleh FMIPA, FH, FKP, FKIP, FKEP, FKH, FKG, FEB, FP, FK dan FISIP.

Hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji statistik *One Way Anova*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa antar angkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik dari nilai signifikansi sebesar 0,055 ($p < 0,05$), sehingga dikatakan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak. angkatan yang memiliki *fear of failure* yang tinggi diantaranya adalah angkatan 2013, diikuti 2014 dan 2012.

Proses pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan selama penelitian ini berlangsung, di antaranya: hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *fear of failure* yang signifikan pada jenis kelamin hal ini diperoleh setelah melakukan penelitian serta analisis dengan menggunakan teknik *Independent Sample T-Test* untuk menguji hipotesis jenis kelamin, namun tidak terdapat perbedaan *fear of failure*

berdasarkan fakultas dan angkatan. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan selama penelitian ini berlangsung, diantaranya adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan *fear of failure* secara umum, dalam pengolahan data yang digunakan berupa statistik dan angka sehingga tidak bisa mengkaji penelitian secara mendalam, keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga penelitian ini hanya dilakukan di Universitas Syiah Kuala, selanjutnya pengambilan sampel dalam penelitian ini kurang efektif karena hanya melibatkan sebahagian kecil dalam populasi yang mewakili dari setiap fakultas dan angkatan, terutama berdasarkan angkatan, seperti angkatan 2012 pada fakultas tertentu sudah tidak ada lagi yang mengerjakan skripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa yang menyusun skripsi ditinjau berdasarkan jenis kelamin, fakultas dan angkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *fear of failure* pada mahasiswa perempuan dan laki-laki, tidak terdapat perbedaan *fear of failure* ditinjau fakultas dan angkatan. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki *fear of failure* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Fakultas yang memiliki tingkat *fear of failure* tertinggi ialah Fakultas Teknik dan kemudian disusul oleh Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Hukum, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Fakultas Keperawatan, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selanjutnya berdasarkan angkatan yang memiliki tingkat *fear of failure* tertinggi ialah angkatan 2013 disusul oleh angkatan 2014 dan selanjutnya angkatan 2012.

Kepada Mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang menyusun skripsi agar dapat mengatasi *fear of failure* dengan mengerjakan skripsi secara maksimal. Tidak menunda dalam menyelesaikan skripsi, agar skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama, diharapkan untuk memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian seperti usia, agama dan wilayah penelitian, serta lebih menggali mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada *fear of failure* yang dirasakan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi* (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Banda Aceh, (2014). Banda Aceh.
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). *Anxiety, Stress and Coping*, 14(4), 431-452.
- Dyckman, L.M. (2005). *Fear of Failure and Fear of Finishing: a case study and the emotional aspects of dissertation proposal research, with thoughts on library instruction and graduate student retention.*
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Gunawati, R. (2006). Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan Stres dalam menyusun skripsi pada Mahasiswa program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 93-115.
- Gjesme, T. (1983). Motivation to Approach Success (Ts) and Motivation to Avoid Failure (TF) at School. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 27(3), 145-164.
- Haber, F. (2013). *Helping Students Overcome Their Fear of Failure.*
- Hurlock, E.B. (2009). Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2018). Pengertian Mahasiswa, Diakses melalui <http://kbbi.web.id>
- Kemenristek Dikti Republik Indonesia. 2016. Pedoman Penyelenggaraan Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi Pada Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemenristek Dikti.
- McGregor, H.A., & Elliot, A. J (2005). The shame of failure: Examining the link between fear of failure and shame. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(2), 218-231.
- Nainggolan, L. (2007). Hubungan antara Persepsi terhadap orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Psikologi Diponegoro Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Nelson, K. L., Newman, D. N., Mcdaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). Gender Differences In Fear Of Failure Amongst Engineering Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 16(3), 10-16.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* (edisi kesembilan bagian V s/d IX). Jakarta: Kencana.

- Rohmah. A. F. (2006). *Pengaruh diskusi kelompok untuk menurunkan stress pada mahasiswa yang sedang skripsi*. Jurnal Humanitas: Indonesia.
- Santrock (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, E.M. (2013). The Relation Of Fear Of Failure, Procrastination And Self-Efficacy To Academic Success In College For First And Non First-Generation Students In A Private Non-Selective Institution. *A Dissertation*.
- Sulistiawan. J. (2016). Pengaruh *Perceived Support*, *Fear of Failure* dan *Self-Efficacy* Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(1) 50-57.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf.
- Wadji. (2008). *Aceh Bumi Skrikandi*. Banda Aceh. Pemerintahan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Wahyuni. L.S. (2014). Komunikasi Interpersonal Terhadap Dosen Pembimbing dan Ketakutan akan Kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta*. 3(2), 85-93.